



PENGETAHUAN ANEMIA DAN TABLET FE TERHADAP KEPATUHAN MINUM TABLET FE

Lis Nurhayati¹, Emah Marhamah, Asiq'atul Fuady, Natasya Berliana Putri Olivia

¹ Akademi Keperawatan Karya Bhakti Nusantara Magelang

✉ liszein@yahoo.com

doi <https://doi.org/10.56186/jkkb.136>

Abstrak

Latar Belakang: Anemia ialah kondisi dimana terjadi ketidaksesuaian antara konsentrasi sel darah merah dan darah pembawa oksigen dengan fisiologi tubuh. Remaja putri lebih memungkinkan mengalami anemia akibat menstruasi, yang mengakibatkan hilangnya zat besi sebesar 30 mg. Dampak buruk anemia pada remaja mengacu pada penurunan pada imunitas, konsentrasi, prestasi akademik, dan kebugaran. Remaja putri akan menjadi ibu dan melahirkan. Kekurangan zat besi dapat berdampak pada berat badan lahir rendah (BBLR), kelahiran prematur, dan kematian ibu. Suplemen zat besi yakni tablet Fe dapat digunakan untuk mencegah anemia, tetapi terdapat kendala utamanya yakni konsistensi dalam mengonsumsi tablet Fe. Hal ini memerlukan pemahaman menyeluruh tentang anemia dan penggunaan tablet Fe. **Tujuan:** Guna mengetahui hubungan pengetahuan terkait anemia dan tablet Fe dengan kepatuhan minum tablet Fe pada remaja putri. **Metode:** Studi ini menggabungkan metodologi kuantitatif observasional analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Sampel dalam penelitian ini melibatkan remaja putri sebanyak 61 orang yang mana dipilih secara non random sampling. Instrument yang dipergunakan yakni kuesioner pengetahuan terkait anemia dan tablet Fe dengan kepatuhan minum tablet Fe dimana uji statistik *chi-square* dilakukan untuk mengukur kepatuhan penggunaan tablet Fe. **Hasil:** Remaja putri yang pengetahuannya tinggi terkait anemia dan tablet Fe lebih cenderung tidak patuh dalam minum tablet Fe (73,9%). Hasil uji statistik mengemukakan bahwasanya tidak ditemukan hubungan signifikan antara tingkat pengetahuan tentang anemia dan tablet Fe terhadap kepatuhan minum tablet Fe pada remaja putri, dengan nilai *p value* = 0,054 (>0,05). **Kesimpulan:** Tidak ditemukan hubungan signifikan antara pengetahuan tentang anemia dan tablet Fe terhadap kepatuhan minum tablet Fe pada remaja putri kelas 9 di SMP Negeri I Kota Magelang.

Kata kunci : Kepatuhan; pengetahuan; remaja; tablet Fe

Abstrack

Background: Anemia is a condition characterized by an imbalance between the concentration of red blood cells and oxygen-carrying blood, and the body's physiology. Adolescent girls are more likely to experience anemia due to menstruation, which results in a loss of 30 mg of iron. The negative impacts of anemia on adolescents include decreased immunity, concentration, academic performance, and fitness. Adolescent girls will become mothers and give birth. Iron deficiency can lead to low birth weight (LBW), premature birth, and maternal death. Iron supplements, such as iron tablets, can be used to prevent anemia, but the main obstacle is consistency in taking the iron tablets. This requires a thorough understanding of anemia and the use of iron tablets. **Objective:** To determine the relationship between knowledge related to anemia and Fe tablets with compliance with taking Fe tablets in adolescent girls. **Methods:** This study combines quantitative observational analytic methodology with a cross-sectional approach. The sample in this study involved 61 young women who were selected using non-random sampling. The instrument used was a questionnaire on knowledge related to anemia and Fe tablets with

compliance with taking Fe tablets where the chi-square statistical test was conducted to measure compliance with using Fe tablets. **Results:** Adolescent girls who have sufficient knowledge about anemia and Fe tablets tend to be more non-compliant in taking taking Fe tablets (73.9%). The results of the statistical test showed that there was no significant relationship between the level of knowledge about anemia and Fe tablets and compliance with taking Fe tablets in adolescent girls, with a p value of 0.054 (>0.05). **Conclusion:** There is no significant relationship between knowledge about anemia and Fe tablets on adherence to taking Fe tablets in 9th grade adolescent girls at SMP Negeri 1 Kota Magelang.

Keywords: Compliance; knowledge; teenagers; Fe tablets

Pendahuluan

Anemia adalah suatu kondisi di mana kadar hemoglobin (Hb), hematokrit, dan jumlah sel darah merah turun hingga di bawah batas normal. Anemia dapat terjadi karena disebabkan oleh kurangnya zat gizi makro (protein) dan mikro terutama zat besi. Anemia yang terjadi di dunia 50-80% disebabkan oleh defisiensi besi. Anemia dapat terjadi akibat kekurangan makronutrien (protein) dan mikronutrien, terutama zat besi. Secara global, 50–80% kasus anemia disebabkan oleh kekurangan zat besi (Savitry dkk, 2017). Berdasarkan data *World Health Organization* (WHO), anemia memengaruhi 1,62 miliar orang di penjuru dunia, atau 24,8% dari populasi yang menjadikannya sebagai masalah kesehatan masyarakat di dunia (Aulia et al., 2017).

Di Indonesia, masalah gizi yang masih menjadi permasalahan utama yakni anemia, terutama anemia defisiensi besi, yang sebagian besar menyerang anak sekolah, terutama remaja. Berdasarkan data, prevalensi anemia mencapai 21,7%, dengan angka yang lebih tinggi pada perempuan (23,9%) dibandingkan laki-laki (18,4%). Remaja perempuan berusia 10 hingga 14 tahun memiliki prevalensi anemia (Hb < 12,0 g/dL) tertinggi, yaitu sebesar 26,4% (Lembaga Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Nasional, 2013). Wanita kehilangan 12,5–15 mg zat besi per bulan, atau sekitar 0,4–0,5 mg per hari, melalui perdarahan menstruasi selama masa reproduksi mereka (Arisman, 2010). Zat besi yang hilang akibat perdarahan menstruasi dapat dipulihkan jika remaja mengonsumsi zat besi. Selain itu, konsumsi zat besi juga dapat mendukung pertumbuhan. Anemia akan terjadi apabila kadar Hb dalam tubuh menurun karena kehilangan zat besi (Sakti, 2012).

Anemia dapat memiliki dampak jangka panjang yang berdampak pada kehidupan remaja di kemudian hari. Remaja perempuan yang menderita anemia dapat mengalami efek jangka panjang pada diri mereka sendiri dan keturunan mereka. Agar remaja dapat tumbuh hingga mencapai potensi penuh mereka, pastikan kebutuhan zat besi mereka terpenuhi sejak dini. Beberapa dampak yang dapat terjadi apabila seseorang mengalami anemia yakni penurunan fungsi fisik dan daya tahan, lebih rentan terhadap infeksi sebab sistem kekebalan tubuh mereka akan lebih lemah, gangguan pertumbuhan dan perkembangan, kelelahan, peningkatan risiko keracunan, serta gangguan fungsi kognitif merupakan akibat dari anemia (Runiari dan Hartati, 2020).

Anemia, atau kekurangan zat besi, yang berlangsung hingga dewasa dan masuk masa kehamilan dapat membahayakan janin mereka, perempuan yang menderita anemia di kemudian hari lebih besar kemungkinannya untuk melahirkan prematur dengan berat badan lahir lebih rendah. Maka dari itu, sangat disarankan untuk remaja putri agar mengonsumsi

tablet Fe sebelum hamil. Kebutuhan zat besi dapat terpenuhi dengan adanya tablet Fe ini (Putri dkk, 2017).

Mata rantai sangat penting untuk diputus dengan melihat dampak anemia yang terjadi cukup serius terhadap remaja. Pencegahan dan penanggulangan anemia pada remaja dapat dilakukan guna memutus mata rantai. Pemerintah berinisiatif dengan menganjurkan agar tablet Fe dikonsumsi sekali dalam seminggu selama minimal 16 minggu sebagai bagaian guna menurunkan angka kejadian anemia (Kemenkes RI, 2014). Karena masih banyaknya remaja putri yang tidak mengonsumsi tablet sesuai anjuran, program ini dianggap kurang efektif. Perubahan perilaku dari ketidakpatuhan menjadi mengikuti aturan dikenal sebagai kepatuhan. Remaja putri yang mengonsumsi satu tablet zat besi per minggu atau empat tablet per bulan dianggap patuh. Oleh karena itu, remaja harus memiliki pemahaman yang baik tentang Tablet Fe (Widiastuti dan Rusmini, 2020).

Informasi dan pengetahuan tidak dapat dipisahkan dari kesadaran dalam mengonsumsi tablet Fe selama menstruasi sebab pengetahuan memengaruhi perilaku konsumsi seseorang.

Berdasarkan survei anemia di 9 SMP dan SMA di Kabupaten Sleman, Yogyakarta mengemukakan bahwasanya kesadaran remaja mengenai pencegahan anemia melalui konsumsi tablet zat besi selama menstruasi masih relatif rendah. Hasil survei menunjukkan bahwa hanya 2,67% siswa yang mengonsumsi tablet Fe selama menstruasi (Suharto, 2012).

Persepsi dan perilaku individu dalam mengonsumsi table Fe dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan seseorang. Sangat penting bagi remaja untuk memiliki pengetahuan kesehatan dan informasi yang luas tentang apa yang harus dijalankan dan dihindari. Potensi masalah yang dapat dihadapi remaja dapat dicegah dengan pemahaman terkait kesehatan remaja (Ariani, 2014).

Menurut Runiari (2020), 21,5% responden masih memiliki pemahaman yang kurang, sedangkan kategori "cukup" sebanyak 44,3%, kategori "sedang" sebanyak 41,6%, dan kategori "rendah" sebanyak 58,4%. Kepatuhan terhadap konsumsi tablet Fe dipengaruhi oleh pengetahuan yang masih rendah.

Menurut data yang disampaikan bagian kemahasiswaan, penelitian terdahulu pada November 2023 di SMP Negeri 1 Kota Magelang menyatakan bahwasanya terdapat 155 siswi putri di kelas 9 dan setiap siswi telah diberikan tablet Fe sejak kelas 8. Puskesmas Magelang Utara di Kota Magelang menyediakan tablet Fe secara gratis. Para siswa juga telah diberi petunjuk tentang cara mengonsumsi tablet zat besi. Wawancara dengan sejumlah siswa kelas 9 menyatakan bahwasanya mereka masih belum memahami manfaat yang diperoleh dalam minum tablet Fe, kapan harus minum, atau bagaimana cara minumnya, tidak minum secara teratur, tidak minum sesuai ketentuan, dan tidak mau karena rasa yang tidak disukai.

Artikel ini ditujukan guna mengetahui ada atau tidaknya hubungan tingkat pengetahuan tentang anemia dan tablet Fe terhadap kepatuhan minum tablet Fe pada remaja putri kelas 9 di SMP Negeri 1 Kota Magelang.

Metode

Studi ini menggunakan analitik observasional dengan pendekatan *cross-sectional*, artinya pengumpulan data dapat dilakukan berdasarkan dengan keadaan atau situasi pada saat

penelitian dilakukan. Ini berarti data dapat dikumpulkan dalam sekali waktu atau pada saat penelitian dilakukan tanpa perlu mempertimbangkan konteks kejadian sebelumnya atau masa mendatang (Siswanto, 2016). Penelitian *cross-sectional* ialah penelitian di mana variabel dependen (kepatuhan mengonsumsi tablet Fe) dan variabel independen (pengetahuan tentang anemia dan tablet Fe) diperiksa secara bersamaan (Notoatmodjo, 2010).

Variabel independen penelitian ini melibatkan pengetahuan responden terkait tablet Fe dan anemia. Kepatuhan dalam mengonsumsi tablet Fe adalah variabel dependen. Penelitian ini berjalan dari Oktober 2023 hingga Januari 2024 dan dilaksanakan di SMP Negeri 1 di Kota Magelang.

Sampel dalam penelitian ini yakni semua remaja putri di kelas 9A–9H di SMP Negeri 1 Kota Magelang tahun 2023 dengan populasi 155 orang dan sampel sebanyak 61 responden yang mana mereka telah mendapatkan tablet Fe setiap bulan dari Dinas Kesehatan Kota Magelang. Sampel diambil dengan Teknik *probability sampling*. Kriteria khususnya ialah remaja putri di kelas 9A–9H di SMP Negeri 1 di Kota Magelang yang telah menerima tablet Fe.

Penelitian ini melibatkan kuesioner sebagai instrument penelitian yang mana kuesioner ditujukan guna mengukur tingkat pengetahuan siswi terkait anemia dan tablet Fe, kepatuhan siswi dan data siswi kelas 9 yang berisikan identitas responden dan orangtua.

Definisi operasional ditujukan guna melihat pengetahuan terkait anemia dan tablet Fe dengan menggunakan skala ordinal yang terbagi atas tiga kategori: tinggi, sedang, dan rendah. Skala ordinal kepatuhan dibagi menjadi dua kategori: tidak patuh (jika keempat persyaratan tidak dipenuhi dengan benar) dan patuh (jika keempat kriteria dipenuhi dengan benar).

Uji Analisa bivariat mempergunakan uji *chi square* ($\alpha = 0,05$) yang ditujukan guna menilai atau menganalisis temuan observasi dan memutuskan apakah ada hubungan atau perbedaan yang signifikan dengan tingkat kepercayaan 95%.

Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini dijalankan tanggal 05 Januari 2024 di SMP Negeri I Kota Magelang. Sebelumnya, Puskesmas Magelang Tengah telah menyediakan tablet Fe secara rutin kepada seluruh siswi selama hampir satu tahun, dimulai pada pertengahan semester kelas 8. Teknik pengambilan responden yakni dengan *probability sampling* yang mendapatkan responden sebanyak 61 orang. Data penelitian ini dianalisis menggunakan univariat dan bivariat.

Tim studi Akper KBN Magelang berkolaborasi dengan seluruh siswi kelas 9 untuk mengumpulkan data dengan meminta mereka mengisi kuesioner tentang pengetahuan mereka mengenai anemia dan tablet Fe, serta kepatuhan mereka dalam minum tablet tersebut.

Berikut ini merupakan data umum responden yang didapatkan dari hasil penelitian tentang hubungan tingkat pengetahuan tentang anemia dan tablet Fe terhadap kepatuhan minum tablet Fe pada remaja putri di SMP Negeri 1 Kota Magelang tahun 2023:

**Tabel 1.1 Distribusi Frekuensi Responden di Kelas 9
SMP Negeri I Magelang**

No	Karakteristik responden	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Karakteristik Anak			
A	Usia		
1	13 tahun	1	1,64
2	14 tahun	22	36,07
3	15 tahun	37	60,66
4	16 tahun	1	1,64
	Jumlah	61	100

Tabel 1.1 menyatakan bahwasanya dari 61 siswa, 60,66% remaja putri di kelas 9 SMP 1 Kota Magelang usianya adalah 15 tahun. Rentang usia responden penelitian yakni 13-16 tahun. Terdapat dua kategori dalam usia ini: remaja awal (11-14 tahun) dan remaja menengah (15-17 tahun) (Irianto, 2014). Remaja berusia 13 hingga 16 tahun memiliki ciri khas tertentu, seperti kecenderungan untuk lebih percaya pada pemikiran sendiri dan menolak menerima pendapat tanpa penjelasan yang baik. Remaja juga membutuhkan mentor untuk menyelesaikan proses pematangan diri mereka (Adriani dan Wirjatmadi, 2012).

Menurut temuan penelitian, mayoritas responden adalah remaja usia menengah (62,30%) berusia antara 15 dan 16 tahun. Menurut penelitian sebelumnya, remaja usia menengah menunjukkan perubahan psikologis. Berdasarkan pernyataan Fishbein dan Ajzen (2011), perubahan ini meliputi krisis identitas, ketidakstabilan jiwa, pentingnya teman dekat, adanya pengaruh kelompok sebaya yang dominan misalnya perilaku yang serupa (*peer grou*), dan fokus remaja pada masa kini daripada masa depan. Remaja mampu mengantisipasi dampak dari aktivitas mereka, termasuk potensi menyakiti diri sendiri, karena mereka mampu memahami bahwasanya tindakan yang dilakukan dapat berdampak pada masa depan (Dewi, Oktiawati and Saputri, 2015).

Tabel berikut menunjukkan hasil tingkat kepatuhan minum tablet Fe remaja putri di SMP Negeri 1 Kota Magelang:

**Tabel 1.2 Tingkat Kepatuhan Minum Tablet Fe Remaja Putri Kelas 9
SMP 1 Kota Magelang**

Kepatuhan responden	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Patuh	7	11.48
Tidak Patuh	54	88.52
Jumlah	61	100

Tabel 1.2 menjelaskan bahwasanya dari 61 siswa putri, mayoritas kepatuhan minum tablet Fe remaja putri kelas 9 SMP Negeri I Kota Magelang dikategorikan tidak patuh sebanyak 54 responden (88.52%). Kepatuhan responden dipengaruhi oleh faktor pengetahuan yang dimiliki oleh responden itu sendiri. Pengetahuan adalah salah satu faktor predisposing dimana dapat mempengaruhi perilaku seseorang dalam mengkonsumsi tablet tambah darah, hal itu disebabkan oleh pengetahuan sendiri yakni faktor yang dominan dalam keputusan tindakan

individu (Putra et al., 2020).

Remaja putri seringkali menderita anemia. Anemia mempengaruhi 191 juta remaja putri. Dengan prevalensi 7,5 juta, Indonesia berada di peringkat 8 dari 11 negara Asia menurut Organisasi Kesehatan Dunia (2011). Pemerintah tertarik dengan masalah anemia pada remaja putri dimana mereka akan berusaha untuk menanggulangi permasalahan tersebut. Salah satu upaya dalam menanggulangi anemia yang terjadi pada remaja putri yakni dengan penyediaan tablet tambah darah (TTD) oleh pihak puskesmas yang terdiri atas 4 tablet untuk dikonsumsi selama sebulan, 1 tablet setiap minggu. Salah satu strategi untuk mengatasi masalah kepatuhan, yang merupakan hambatan signifikan terhadap penambahan zat besi harian, adalah dengan mengedukasi remaja tentang tablet Fe dan prevalensi anemia, serta mendorong mereka untuk patuh dan menghindari melewatkan dosis (Putri et al., 2017).

Berdasarkan pernyataan Notoatmodjo, pengetahuan seseorang dapat berfungsi sebagai dasar kognitif. Unsur-unsur situasional, seperti lingkungan tempat tinggal seseorang, juga dapat berdampak pada perilaku mereka. Selain itu, telah dibuktikan bahwasanya perilaku yang didasari dengan pengetahuan akan lebih bertahan daripada perilaku yang hanya didasari dengan ketidaktahuan (Pramardika & Fitriana, 2019). Orang yang ingin mengonsumsi secara teratur perlu mampu mengelola asupan mereka (Quraini et al., 2020).

Menurut sebuah studi oleh Nuradhiani et al., (2017), kelompok responden yang memiliki kepatuhan tinggi dalam mengonsumsi tablet Fe adalah mereka yang menerima kartu monitoring berupa leaflet, tanda tangan guru, dan informasi tambahan tentang anemia serta tanda tangan. Hal ini menunjukkan bahwa faktor petugas kesehatan, faktor dukungan guru, dan orang tua juga memengaruhi kepatuhan dalam mengonsumsi tablet Fe. Menurut studi oleh Widiastuti & Rusmini (2019), agar sekolah dapat memantau perkembangan siswa, maka sekolah menetapkan hari bagi anak-anak untuk mengonsumsi tablet Fe.

Temuan berikut ini diperoleh dari sebuah studi pada tahun 2023 di SMP Negeri 1 Kota Magelang mengenai hubungan antara kepatuhan siswi kelas sembilan dalam mengonsumsi tablet Fe dan tingkat kesadaran mereka tentang anemia:

Tabel 1.4 Hubungan Pengetahuan tentang Anemia dan Tablet Fe Terhadap Kepatuhan Minum Tablet Fe Pada Remaja Putri Kelas 9 Di SMP Negeri 1 Kota Magelang Tahun 2023

Pengetahuan	Kepatuhan				Total	p-value
	Tidak Patuh		Patuh			
	N	%	n	%		
Rendah	12	100	0	0,0	12	0.54
Sedang	25	96.2	1	3.8	26	
Tinggi	17	73.9	6	26.1	23	
	54	88.5	7	11.5	61	

Berlandaskan tabel 1.4 bisa diketahui bahwasanya Tabel 4.4 memperlihatkan dari 61 remaja putri yang memiliki tingkat pengetahuan tentang anemia dan tablet Fe yang tinggi, sebagian besar siswa tidak patuh dalam mengonsumsi tablet Fe (73,9%). Dengan nilai p sebesar 0,054 (>0,05), hasil uji statistik *Chi Square* menunjukkan bahwa tidak ditemukan

hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan tentang anemia dan tablet Fe dengan kepatuhan dalam mengonsumsi tablet Fe di kalangan siswi kelas IX SMP Negeri 1 Kota Magelang.

Hal ini dikarenakan adanya fakta bahwasanya ada beberapa faktor yang bisa memengaruhi kepatuhan terhadap penggunaan tablet Fe. Salah satu faktor yang memengaruhinya yakni pengetahuan. Jika suatu perilaku didasarkan pada pengetahuan, maka perilaku tersebut akan berkelanjutan. Namun, perilaku seseorang dipengaruhi oleh lebih dari sekadar tingkat pengetahuannya. Banyak faktor penting dalam membentuk perilaku karena perilaku dihasilkan melalui proses yang terjadi dalam kontak manusia dengan lingkungan. Seseorang yang berpengetahuan luas namun menolak untuk mengonsumsi tablet Fe tidak termotivasi dan minat dalam dirinya.

Teori PRECEED-PROCEED oleh L. Green mengemukakan bahwasanya ada dua jenis faktor yang memengaruhi perilaku kesehatan: faktor perilaku dan non-perilaku. Faktor predisposing, *enabling factor*, dan *reinforcing factor* adalah contoh faktor perilaku, sedangkan faktor non-perilaku saling memengaruhi satu dengan lainnya dalam pembentukan perilaku kesehatan (Notoatmodjo, 2011).

Dalam penelitian ini, tingkat pengetahuan bukanlah satu-satunya dan penentu terbesar kepatuhan terhadap tablet Fe; *predisposing factor* ialah faktor yang memengaruhi seperti usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, dan pengetahuan; *enabling factor* atau faktor pemungkin ialah faktor yang memungkinkan perilaku tertentu, seperti informasi dari tenaga kesehatan; dan faktor penguat atau *reinforcing factor* ialah faktor yang memperkuat perilaku, seperti dukungan keluarga dalam mengonsumsi tablet Fe.

Hal ini didukung penelitian Wayiqrat & Sunarya menemukan (2018), dimana tidak ditemukan hubungan signifikan antara tingkat pengetahuan dan kepatuhan terhadap konsumsi tablet Fe. Pengetahuan dan kepatuhan berada pada tingkatan yang berbeda.

Temuan ini selaras dengan penelitian Widiastuti, yang mengemukakan bahwasanya meskipun semua siswi menerima paket tablet Fe secara gratis, tidak semuanya menghabiskan dosis tersebut. Siswi juga mengalami kesulitan saat mengonsumsi tablet Fe, seperti mual, tidak menyukai rasa atau baunya, malas, dan anggapan bahwa itu tidak perlu.

Promosi kesehatan penting untuk dilakukan sebab pengetahuan tentang anemia dapat meningkat, pentingnya zat besi dan asam folat serta pengawasan secara berkala. Anak-anak harus didorong untuk mengonsumsi tablet Fe dan asam folat secara bersamaan pada waktu dan hari yang sama, di bawah pengawasan ketat guru sekolah

Menurut *World Health Organization* (WHO) dan para ahli pendidikan kesehatan, meskipun mereka mempunyai pengetahuan yang luas tetapi dalam hal praktik masih kurang. Artinya pengetahuan masyarakat tentang kesehatan yang semakin tinggi dan luas tidak diimbangi dengan peningkatan atau perubahan perilaku. Selama bertahun-tahun, pendidikan kesehatan telah diimplementasikan di banyak tempat, tetapi hanya memampukan (*willingness*) masyarakat guna berperilaku sehat.

Kesimpulan

Sebanyak 17 (73,9%) dari 23 remaja putri yang memiliki pengetahuan tinggi tentang anemia dan tablet Fe patuh dalam mengonsumsi tablet Fe. Uji statistik *Chi-square* menunjukkan hubungan yang tidak signifikan dengan nilai p sebesar 0,054 ($>0,05$), yang mengindikasikan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara kepatuhan dalam mengonsumsi tablet Fe dan tingkat pengetahuan tentang anemia di kalangan remaja putri kelas 9 di SMP Negeri 1 Kota Magelang.

Dalam upaya peningkatan pengetahuan tentang anemia, penulis menyarankan agar sekolah melakukan promosi kesehatan, menekankan pentingnya zat besi dan asam folat, serta melakukan pemantauan secara berkala. Hal ini bisa diterapkan dengan menggabungkan kampanye di bawah pengawasan guru di sekolah secara langsung dalam mengonsumsi zat besi dan asam folat secara bersamaan pada waktu dan hari yang sama.

Ucapan Terima Kasih

Penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada Kepala Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat, Direktur Akademi Keperawatan Karya Bhakti Nusantara di Magelang, serta Ketua Yayasan Karya Bhakti di Magelang atas dukungan materiil maupun moral yang diberikan selama publikasi ini disusun.

Daftar Pustaka

- Adriani dan Wirjatmadi. 2012. Peranan Gizi dalam Siklus Kehidupan. Kencana. Jakarta.
- Ariani, A. P. 2014. Aplikasi Metodologi Penelitian Kebidanan dan Kesehatan Reproduksi. Yogyakarta: Nuha Medika
- Arisman, M. B. 2010. Buku Ajar Ilmu Gizi Dalam Daur Kehidupan. Edisi-2. Jakarta: EGC
- Aulia, G. , Udiyono, A., Saraswati, L. , & Adi, M. 2017. Gambaran Status Anemia pada Remaja Putri di Wilayah Pegunungan dan Pesisir Pantai (Studi di SMP Negeri Kecamatan Getasan dan Semarang Barat). *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 5(1).
- Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan. 2013. Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) 2013. Laporan Nasional 2013, 46, 1-384. <https://doi.org/10.24645/2013.1> Desember 2013
- Dewi, R.C., Oktawati, A., & Saputri, L.D. 2015. Teori dan Konsep Tumbuh Kembang : Bayi, Toddler, Anak, dan Usia Remaja. Yogyakarta : Nuha Medika.
- Fishbein, M., & Ajzen, I.1975. *Belief, Attitude, Intention, and Behavior: An Introduction to Theory and Research*, Reading, MA: Addison-Wesley.
- Irianto, Koes.2014.Gizi Seimbang dalam Kesehatan Reproduksi (Balanced Nutrition in Reproductive Health).Bandung:ALFABETA
- Kemendes RI.2014. Pedoman Pencegahan dan Penanggulangan Anemia pada Remaja Putri dan Wanita Usia Subur (WUS), Ditjen Kesehatan Masyarakat Bina Gizi Masyarakat.

- Notoatmodjo, S. 2010. *Metode Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2011. *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Nuradhiani. 2017. Dukungan Guru Meningkatkan Kepatuhan Konsumsi Tablet Tambah Darah Pada Remaja Putri Di Kota Bogor. *Jurnal Gizi Pangan*, Vol 12 No.3
- Pramardika, D. D., & Fitriana. 2019. *Panduan Penanganan Dismenore*. Yogyakarta: Deepublish.
- Putra, K. A., Munir, Z., & Siam, W. N. 2020. Hubungan Kepatuhan Minum Tablet Fe dengan Kejadian Anemia (Hb) pada Remaja Putri Di SMP Negeri 1 Tapen Kabupaten Bondowoso. *Jurnal Keperawatan Profesional*, 8(1), 49–61. <https://doi.org/10.33650/jkp.v8i1.1021>
- Putri, R. D., Simanjuntak, B. Y. dan Kusdalinah. 2017. Hubungan Pengetahuan Gizi, Pola Makan dan Kepatuhan Konsumsi Tablet Fe dengan Kejadian Anemia Pada Remaja Putri. *Jurnal Kesehatan*, VIII(3), hal. 404–409.
- Quraini, D. F., Ningtyias, F. W. and Rohmawati, N. 2020. Perilaku Kepatuhan Konsumsi Tablet Tambah Darah Remaja Putri di Jember. Indonesia. *Jurnal Promkes*, 8(2), pp. 154–162. doi: 10.20473/jpk.V8.I2.2020.154-162.
- Runiari, N., & Hartati, N. N. 2020. Pengetahuan Dengan Kepatuhan Minum Tablet Tambah Darah Pada Remaja Putri. *Jurnal Gema Keperawatan*, 13(2), 103–110. <https://doi.org/10.33992/igk.V13i2.1321>
- Savitry, dkk. 2017. Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Niat Konsumsi Tablet Tambah Darah Pada Remaja Puteri. Fakultas Kedokteran Universitas Lambung Mangkurat : Banjarmasin.
- Siswanto, dkk. 2016. *Metodologi Penelitian kesehatan Kedokteran*. Yogyakarta: Bursa Ilmu.
- Widiastuti Anita, R. rusmini. 2019. *Jurnal Sains Kebidanan*. Kepatuhan Konsumsi Tablet Tambah Pada Remaja Putri, 1(1), 25–29.
- World Health Organization, 2011. *Haemoglobin Concentrations For The Diagnosis Of Anemia And Assessment Of Severity*. Vitamin and Mineral Nutrition Information System. Tersedia: <http://www.who.int/vmnis/indicators/haemoglobin.pdf>